

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Masalah

Salah satu layanan Bimbingan Karir dalam Layanan Bimbingan dan Konseling, dapat membantu siswa dalam merencanakan karir mereka dan membuat keputusan pribadi. (Sukardi, 1987:22) Akibatnya, siswa harus memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian, dan prestasi dirinya sendiri. Program orientasi karir berkontribusi pada penyebaran informasi dan fakta dari bidang pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan sosial-pribadi. Membantu siswa dalam perencanaan dan pengorganisasian kehidupan mereka. (Azwar, 2010:136).

Pada bimbingan dan dan konseling ada berbagai macam konseling yang digunakan dalam proses konseling dalam bimbingan dan konseling. Nasihat tentang karier seseorang adalah salah satu dari konsultasi ini. Bimbingan karir pada umumnya bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami diri sendiri, orang-orang disekitarnya, dan membuat keputusan, merencanakan, dan mengarahkan aktivitas yang mengarah pada karir mereka sendiri. (Sukardi, 1983: 31).

Minat adalah suatu momen kecenderungan untuk memusatkan perhatian secara intensif pada suatu objek yang dianggap penting, kata Kartini Kartono. Minat selalu bersifat emosional atau emosional, kognitif, dan kemauan, dan itu terkait erat dengan kepribadian. Howard Gardener menegaskan bahwa minat seseorang dalam karier dapat diukur dari kecerdasannya. Kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan mengungkapkan gagasan, kemampuan berkolaborasi secara efektif, dan kemampuan memahami diri sendiri merupakan indikator minat kerja (Kartono, 1998: 112).

Seperti yang dikemukakan oleh Eti rohaeti (Prihatini.2017: 173-174) Jika siswa tertarik untuk belajar, maka guru bimbingan konseling harus mendorong dan mendorong pembelajaran untuk meningkatkan minat siswanya. Oleh karena itu, salah satu strategi untuk meningkatkan minat

belajar siswa adalah dengan membudayakannya. Dengan mempertimbangkan perkembangan siswa, tingkat pengalaman dan keterampilan, serta berbagai model dan metode pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan dari uraian di atas bahwa minat belajar terfasilitasi apabila materi pelajaran berada dalam konteks yang memenuhi kebutuhan.

Pada upaya pemberian bimbingan dan nasehat kepada guru sekolah, yang selama ini hanya sebatas nasehat bimbingan berupa informasi karir baik pendidikan maupun non pendidikan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak memperoleh pengetahuan profesi sepenuhnya. Siswa yang kurang informasi karir menghadapi tantangan yang harus diatasi melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling. Proses bimbingan dilakukan dengan menggunakan berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling, seperti layanan informasi untuk bimbingan karir.

Tujuan layanan informasi karir adalah untuk membantu masyarakat memahami dan mengolah informasi yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan pengembangan diri. (Tohirin, 2007:143) Mahasiswa membutuhkan informasi yang jelas tentang bidang studi yang mereka pilih untuk mengambil keputusan. Mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi minat dan bakatnya terkait dengan jurusan yang diinginkan apabila informasinya lengkap dan jelas. Penasihat siswa bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ini.

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kebutuhan penting lainnya bagi sekolah inklusi. Di sekolah yang menawarkan pendidikan inklusif, bimbingan dan konseling membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mengetahui siapa diri mereka, memudahkan mereka menyesuaikan diri dengan kecacatan mereka, bekerja dengan profesional lain, berbicara dengan keluarga mereka, dan tumbuh dewasa. Mereka membutuhkan bantuan khusus untuk tumbuh dengan baik, hidup sendiri, menemukan hobi, dan mempelajari keterampilan sosial dan pribadi.

Diharapkan dari instruktur bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan tersebut disesuaikan untuk membantu anak yang

berkebutuhan khusus lebih mengenal dirinya dan menemukan kebutuhan spesifiknya sesuai dengan hambatanya. Pemberian orientasi dan penyuluhan diperlukan mengenai orientasi pribadi, sosial, penelitian, dan karir. Layanan bimbingan dan konseling yang tepat memotivasi siswa berkebutuhan khusus untuk berjejaring dan berbagi informasi. Pencapaian perkembangan yang optimal membutuhkan bimbingan dan konseling bagi guru untuk membantu mengatasi hambatan tugas perkembangan sosial yang harus diselesaikan oleh anak berkebutuhan khusus. (Lattu, 2017:64)

Bimbingan karir membantu mahasiswa memperoleh dan memahami berbagai informasi yang akan menjadi pertimbangan dalam menentukan jalur karir mereka. Akibatnya, bimbingan profesional diperlukan untuk pengambilan keputusan siswa. Membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan dan proses pertumbuhannya merupakan aspek lain dari orientasi karir. Siswa dapat dengan percaya diri memilih jurusan, jurusan, dan karir pasca-sekolah menengah dengan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh di awal karir mereka. Ketepatan memberikan bantuan dibantu dengan memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap diri siswa. Semakin dalam bantuan yang diberikan, semakin siswa memahami dirinya sendiri dan semakin tepat bantuan tersebut. Banyak siswa yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi putus sekolah setelah salah memilih jurusan karena tanpa orientasi dan bimbingan karir tentu akan mengarahkan siswa pada salah jurusan, sehingga ini mengakibatkan adanya kasus-kasus temuan banyak mahasiswa menyesal niscaya akan masuk ke bidang akademik yang salah.

Menurut pinasti dalam (Rahma, 2021:133) Perencanaan karir sangat penting untuk menunjang kesuksesan di masa depan, namun beberapa mahasiswa tingkat akhir khawatir tentang perencanaan karir mereka karena mereka tidak memahami dunia kerja yang tidak dikomunikasikan secara optimal selama perkuliahan. Kematangan karir yang buruk dapat dikaitkan dengan berbagai faktor dalam salah memilih pekerjaan atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikan Anda. Karena kurangnya lowongan

yang tersedia, banyak lulusan sekarang bekerja dengan atau bekerja di bidang, lembaga, kantor atau otoritas tertentu, dan banyak pencari kerja di perusahaan swasta yang tidak terkait dengan bidang studi mereka. Latar belakang akademis tidak masalah, tetapi latar belakang akademis tidak masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bantul, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih kurang optimal. Sekolah juga memiliki berbagai inisiatif seperti Kami mengunjungi universitas serta dunia industri dan memberi siswa berbagai informasi untuk membantu mereka maju ke universitas. Beberapa orang menganggur karena banyak yang masih percaya bahwa gelar sarjana tidak akan memberikan mereka pekerjaan. Anggapan seperti itu dapat menurunkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa diharapkan untuk segera mencari pekerjaan di sekolah kejuruan di bidang pilihan mereka setelah menyelesaikan Abitur, daripada melanjutkan studi ke universitas ataupun institut. (mar'riati. 2018:368)

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan (Putri, N. 2018), kami menemukan beberapa fakta yang sangat menarik. Dengan kata lain, 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung, tidak tahu akan jadi apa di masa depan, dan 5% siswa bingung. Saya merasa mereka memilih jurusan yang salah. Para peneliti juga menunjukkan dalam sebuah survei terhadap 87% mahasiswa Indonesia bahwa mereka mengakui bahwa jurusan yang mereka ambil tidak sesuai dengan minat mereka. Sebuah studi tahun 2017 juga menemukan bahwa "salah jurusan" dapat memengaruhi pendidikan perguruan tinggi, apakah Anda dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu atau tidak. Kemungkinan lain adalah mereka tidak maksimal memperjuangkan hasil terbaik. (Utama. 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terkait Hasil survei terkait pendidikan selama ini menunjukkan 17,68% lulusan SMK di Semarang melanjutkan ke perguruan tinggi. Bahkan dari segi sosial ekonomi dapat

dikatakan bahwa penduduk kota Semarang dapat atau dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak siswa/siswi yang tidak melanjutkan studinya di universitas-universitas tersebut karena minatnya yang kecil untuk melanjutkan studi. (Setiaji.2017:47)

Berdasarkan hasil Penelitian sebelumnya sampai saat ini menunjukkan bahwa kematangan profesional yang sangat rendah di kalangan siswa merupakan masalah dalam komunitas pendidikan, dan ketika memutuskan masa depan yang sesuai, siswa yang masih ragu tentang masa depan profesional mereka tercermin dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak senang melanjutkan studi, siswa tidak berminat melanjutkan studi, siswa tidak memperhatikan untuk melanjutkan studi, dan siswa tidak terlibat dalam pembelajaran. (Defriyanto, 2016:216)

Siswa yang memiliki dunia pendidikan yang rendah dan perencanaan karir yang kurang cenderung memberikan dampak negatif di masa depan, salah satunya akan menganggur. Dampak karir, berkurangnya ketahanan terhadap konsentrasi, berhubungan dengan kinerja yang buruk, kegagalan di sekolah, kesulitan memecahkan masalah, ketidakmampuan untuk belajar secara mandiri, penurunan minat terhadap objek pembelajaran, dan akhirnya absen sekolah, bahkan dapat menyebabkan peningkatan frekuensi sekolah. putus sekolah. (Hakim, 2018:4).

Berdasarkan hasil prapenelitian menunjukkan adanya Beberapa siswa kurang fokus pada karir mereka, membuat mereka lebih sulit untuk membuat keputusan tentang masa depan mereka, terutama ketika harus memutuskan jurusan di perguruan tinggi dan merekonsiliasi minat mereka ketika memutuskan karir. Selain berdasarkan hasil wawancara awal pada beberapa siswa ada beberapa pendapat sebelum memasuki perguruan tinggi, Rata-rata ada yang memiliki minat untuk memasuki perguruan tinggi terpengaruh pada saat pemberian layanan bimbingan karir waktu SMA, ada juga beberapa siswa memiliki minat memasuki perguruan tinggi terpengaruh dengan kemauan orang tuanya, ada siswa yang minat dirinyasendiri terpengaruh dari lingkungannya, dan ada juga siswa tidak memiliki minat melanjutkan studi.

Ini adalah yang melatarbelakangi untuk meneliti judul **"Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Minat Melanjutkan Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

1.2 Batasan Masalah

Peneliti mempersempit ruang lingkup masalah berdasarkan latar belakang tersebut. "Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Minat Melanjutkan Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan".

1.3 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang mungkin dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Minat Melanjutkan Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana guru BK Mengembangkan Minat Melanjutkan Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan minat melanjutkan studi pada siswa SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Upaya guru BK dalam mengembangkan minat melanjutkan studi pada siswa SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.5 Manfaat penelitian

Ada dua jenis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

2. Manfaat dalam Teori Secara teoritis, sekolah dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini dengan meningkatkan kualitas layanan bimbingan siswa dan mengembangkan pilihan karir bagi siswa secara ilmiah.

3 Agar hasil penelitian bermanfaat dalam praktek, layanan bimbingan karir harus melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu mahasiswa dalam memahami layanan bimbingan karir dan mengembangkan rencana karir sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 2) Dalam layanan bimbingan karir, guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas profesionalnya.
- 3) Agar kepala sekolah menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung program bimbingan dan konseling karir di sekolah.
- 4) Peneliti dapat memperoleh pengalaman bekerja dengan layanan bimbingan karir berbasis sekolah dan mempelajarinya lebih lanjut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN